

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi perekonomian terbesar di dunia. Berdasarkan (Kunthi Fahmar Sandy, 2021), Indonesia berada di urutan kedua sebagai negara pilihan utama untuk ekspansi perusahaan Amerika Serikat (AS) dalam mencari peluang pertumbuhan di kawasan ASEAN. Survei yang mengungkapkan bahwa para eksekutif perusahaan AS berfokus pada ekspansi untuk menangkap peluang penjualan dan produksi di Singapura (58%), Indonesia (45%), Thailand (43%), Filipina (38%), Malaysia dan Vietnam (keduanya sebesar 35%).

Hal ini dipicu oleh perkembangan dunia bisnis belakangan ini yang cukup mempengaruhi model serta gaya pengelolaan perusahaan. Berdasarkan Hafulyon (2010) kegiatan ekonomi global diperkirakan akan pulih secara bertahap seiring dengan pelonggaran pembatasan kegiatan, serta didukung oleh kebijakan moneter dan fiskal yang akomodatif. Pembatasan yang relatif ketat pada awal kuartalcukup efektif dalam mengendalikan penyebaran virus sehingga memungkinkan pelonggaran pembatasan. Pelonggaran itu terutama dilakukan pada beberapa dari 4.444 negara yang berhasil mengendalikan virus, setelah China yang sebelumnya

melonggarkan pembatasan kegiatan. Perbaikan ekonomi juga didukung oleh langkah-langkah stimulus moneter dan fiskal yang tepat untuk meredam dampak pandemi. Kebijakan yang akomodatif dan sentimen positif pelonggaran pembatasan aktivitas juga berimplikasi positif terhadap berfungsinya pasar keuangan global. Perusahaan mulai gencar mencari ide inovatif dan kreatif mereka dalam mengelola perusahaan demi keberlangsungan operasional bisnis perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan dituntut mampu merancang pengelolaan bisnis mereka baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebagian besar tujuan perusahaan adalah memperoleh profit semaksimal mungkin tetapi hanya melibatkan sumber daya ekonomi seminimal mungkin.

Sebagian besar negara saat ini sedang fokus menghadapi pandemi covid-19 begitupun dengan Indonesia. Pandemi ini tentunya berdampak di berbagai sektor, tidak hanya sektor kesehatan namun juga perekonomian. Berdasarkan (Statistik, 2021) Perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan dimana triwulan II tahun 2021 dibandingkan triwulan I tahun 2021 pertumbuhan 3,31%. Pertumbuhan terlihat di hampir semua bidang usaha, kecuali konstruksi dan pengadaan listrik dan gas, masing-masing turun 2,51 persen dan 1,17 persen. Usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan tumbuh signifikan sebesar 12,93%, sedangkan penyelenggaraan pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial tumbuh sebesar 10,04%. Manufaktur dan ritel, serta reparasi mobil dan sepeda motor, yang memainkan peran utama, juga meningkat masing-masing 1,07% dan 3,36%. Namun, bidang usaha lain yang tumbuh tinggi adalah jasa pendidikan 6,86 persen. Pelayanan medis meningkat sebesar 3,56 persen. Pertambangan dan penggalian

adalah 3,37%. Beberapa perusahaan yang mungkin terdampak sangat signifikan adalah perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan, farmasi, pariwisata, dan makanan.

Pandemi covid-19 memberikan efek yang cukup negatif pada kondisi sebagian besar perusahaan secara global. Kinerja perusahaan cenderung mengalami penurunan drastis dipicu oleh pemberlakuan kebijakan pembatasan kegiatan tatap muka di ranah publik sehingga menghambat proses bisnis perusahaan khususnya sektor yang vital misalnya, pertanian, perikanan, pangan, pendidikan, dll. Salah satu masalah yang dihadapi oleh perusahaan adalah pemenuhan utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat walaupun perekonomian domestik dan global mengalami resesi. Oleh karena itu, perusahaan berusaha mengalihfungsikan dana yang seharusnya diperuntukkan sebagai pelunasan utang jangka pendek dan panjang dialokasikan menjadi stimulus peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Langkah yang dapat ditempuh perusahaan untuk menyelamatkan keberlangsungan bisnisnya adalah melaksanakan kebijakan restrukturisasi utang. Restrukturisasi utang merupakan suatu metode pembaharuan kontrak utang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat sesuai dengan kesepakatan antara kreditur dan debitur misalnya pengurangan pokok bunga, pengurangan tingkat bunga, perubahan kepemilikan utang menjadi saham, dll. (Unggul, 2017)

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2020), sektor pertanian dan perkebunan menjadi salah satu sektor yang terkena dampak dari kejadian Covid-19 meskipun tak terlalu signifikan dimana sekitar 73,63% masih beroperasi secara normal.

Sektor pertanian dan perkebunan selama ini menjadi kebutuhan terpenting dalam menghadapi wabah Covid-19, karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan manusia, dan kebutuhan pangan selalu ada. Meskipun terjadi resesi di berbagai sektor perekonomian, sektor pertanian merupakan sektor pilihan terakhir, membuktikan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang paling aman. Selain itu, sektor pertanian merupakan sektor dasar bagi pengembangan sektor ekonomi lainnya seperti industri dan jasa.

Perusahaan dapat menganalisis efektivitas pengelolaan pendanaan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Menurut Kieso *et al.* (2014), laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi kinerja setiap tahunnya untuk memastikan efektivitas pengelolaan sumber pendanaan perusahaan. Alat yang digunakan perusahaan untuk menganalisis performa perusahaan adalah rasio keuangan. Menurut Dewi (2017), analisis laporan keuangan adalah analisis yang menggambarkan hubungan atau keseimbangan antara jumlah tertentu dan jumlah lain indikator keuangan yang diperlukan, memberikan gambaran kepada analis tentang baik atau buruknya kondisi sistem keuangan, terutama ketika membandingkan angka-angka kunci dengan angka-angka komparatif posisi perusahaan dapat digunakan sebagai patokan.

Dalam rangka menganalisis kondisi struktur modal perusahaan maka diperlukan analisis rasio keuangan solvabilitas. Menurut (Shintia, 2017) rasio solvabilitas merupakan suatu metodologi analisis laporan keuangan yang

digunakan untuk mengukur maupun merepresentasikan bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Salah satu rasio solvabilitas yang dibutuhkan untuk mendeskripsikan struktur modal dan sumber pendanaan perusahaan yaitu debt to equity ratio. DER adalah rasio perbandingan hutang perusahaan dengan modal itu sendiri, dan semakin kecil jumlah hutang terhadap modal, semakin baik kinerja keuangan perusahaan dan semakin rendah risiko yang ditanggung. Begitu pun sebaliknya, semakin kecil nilai DER, semakin kecil pula penggunaan utang oleh perusahaan. (Nuel, 2015)

Berdasarkan penelitian (Irawan & Kusuma, 2019), struktur modal yang optimal untuk perusahaan didefinisikan sebagai struktur yang mampu memaksimalkan harga saham perusahaan. Struktur modal ideal apabila mampu mencapai titik keseimbangan perpaduan struktur pembiayaan suatu perusahaan yang perlu dikelola dengan baik agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan cenderung menyukai pembiayaan utang sebab memutuskan tidak ingin menggunakan investor dan ingin kontrol total atas bisnis sendiri. Hal ini dikarenakan tidak memiliki investor atau mitra untuk dipertanggungjawabkan sebab dapat membuat semua keputusan dan juga memiliki semua keuntungan yang dihasilkan. Namun disisi lain, perusahaan memperoleh risiko gagal bayar yang cukup besar yang dapat berdampak pada rusaknya riwayat kredit perusahaan dan menghambat pembiayaan perusahaan di masa mendatang sehingga mengurangi minat investor.

Penelitian sebelumnya terkait analisis kinerja keuangan yang dilakukan oleh (Sianturi, 2021), dimana penelitian tersebut mengambil objek yaitu PTPN 3. Penelitian tersebut melakukan analisis kinerja keuangan secara umum berupa Analisis Rasio Keuangan dan Analisis Arus Kas PTPN 3 pada periode 2014-2015. Selain itu, penelitian sebelumnya terkait perusahaan benchmarking Astra Agro Lestari Tbk dilakukan oleh. Penelitian tersebut melakukan analisis kinerja keuangan secara umum terhadap Laporan Keuangan dan Laporan Arus Kas perusahaan pada periode 2011-2016. (Erica, 2016)

Penelitian yang dilakukan kali ini mempunyai beberapa perbedaan karena lebih meninjau bagaimana pengaruh kebijakan restrukturisasi utang PTPN 3. Selain itu, laporan keuangan yang akan dianalisis periode 2018-2020 dimana pada periode tersebut, pandemi covid-19 muncul dan mempengaruhi berbagai sektor kehidupan sehingga lebih relevan untuk kondisi perekonomian saat ini. Penulis secara spesifik menganalisis fenomena terjadinya pembengkakan utang PTPN 3 senilai 47 triliun serta bagaimana pengaruhnya terhadap sektor perkebunan sehingga memilih PT Perkebunan Nusantara sebagai objek analisis (Ramalan, 2021). Berdasarkan hal tersebut kemungkinan terjadi penyimpangan sangatlah besar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Menteri BUMN Erick Thohir. "Ketika PTPN punya utang Rp43 triliun dan ini merupakan penyakit lama yang kita sudah tahu dan ini suatu yang saya rasa korupsi yang terselubung, yang memang harus dibuka dan dituntut yang melakukan ini," ujar Erick saat rapat kerja bersama Komisi VI DPR, Rabu (22/9/202). (Ramalan, 2021)

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui apakah pandemi Covid-19 mempunyai pengaruh terhadap perubahan komponen modal serta kinerja perusahaan setelah Restrukturisasi Utang yang akan ditunjukkan melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas pada kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara 3. Untuk itu penulis mengambil penelitian dengan judul “TINJAUAN PENGARUH RESTRUKTURISASI UTANG PADA PENINGKATAN KINERJA PT PERKEBUNAN NUSANTARA”

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana kebijakan Restrukturisasi Utang PTPN 3 pada tahun 2021?
- 2) Bagaimana analisis kinerja keuangan PTPN 3 pada tahun 2016-2021?
- 3) Bagaimana dampak dan pengaruh restrukturisasi utang PTPN 3 tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana kebijakan Restrukturisasi Utang tahun 2021.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PTPN 3 pada tahun 2016-2021.
- 3) Untuk mengetahui dampak dan pengaruh restrukturisasi utang PTPN 3 dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulis melakukan analisis rasio keuangan terkait kinerja aset dan sumber pendanaan perusahaan serta efektivitas kinerja setiap proporsi sumber pendanaan perusahaan pada 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021 dimana pemilihan tahun dalam rangka perbandingan kinerja antara era pandemi dengan sebelum era pandemi covid 19. Penulis fokus pada beberapa rasio yang dianggap mempunyai

korelasi penting yang mengakibatkan peningkatan sumber pendanaan utang dari perusahaan serta menganalisis kebijakan pengelolaan sumber pendanaan perusahaan khususnya utang seperti current ratio, quick ratio, cash ratio, debt to equity ratio, debt to aset ratio, gross profit margin, net profit margin, return on asset, return on equity, inventory turnover, fixed asset turnover, total asset turnover . Dalam rangka kemudahan informasi serta transparansi integritas data penulis mengambil data sumber analisis di website yang terkait dengan Bursa Efek Indonesia maupun website resmi perusahaan yang mempublikasikan mengenai data Laporan Keuangan yang dibutuhkan.

1.5 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun penjabaran dari manfaat tersebut dapat diuraikan menjadi:

1) Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas PT Perkebunan Nusantara di masa sebelum pandemi dan saat pandemi, dan menganalisis kebijakan perusahaan dalam pengelolaan sumber pendanaan perusahaan khususnya pendanaan dari utang (*liabilities*) serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2) Manfaat praktis:

- a. Bagi Penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang akuntansi keuangan khususnya akuntansi yang terkait dengan kinerja keuangan dan pengelolaan sumber pendanaan utang PT Perkebunan Nusantara.
- b. Bagi PT Perkebunan Nusantara penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam menyusun strategi yang diambil untuk meningkatkan profit perusahaan serta menambah gambaran terkait pengelolaan sumber pendanaan khususnya utang perusahaan .
- c. Bagi Pembaca penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai akuntansi keuangan khususnya akuntansi yang terkait dengan laba kinerja perusahaan dan korelasinya dengan efektivitas pengelolaan sumber pendanaan perusahaan khususnya utang perusahaan serta menambah wawasan dan pengetahuan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan dari karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang melandasi pembahasan atas topik karya tulis. Landasan teori yang digunakan penulis antara lain pengertian laporan keuangan, pengertian analisis rasio kinerja keuangan, pengertian kinerja keuangan

perusahaan dan gambaran proses analisis laporan keuangan terkait kinerja keuangan dan kaitannya dengan pengelolaan utang perusahaan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Metode yang dilakukan adalah metode kuantitatif dengan melakukan studi pustaka dan analisis data. Jenis dan sumber data yang penulis gunakan merupakan data sekunder. Data ini merupakan sumber data yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Pembahasan akan dilakukan analisis rasio keuangan tahun 2018-2020 kemudian dibandingkan nilainya dari tahun ke tahun dan diakhiri dengan evaluasi pengelolaan keuangan perusahaan khususnya terkait pengelolaan utang perusahaan.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan penulis pada bab-bab sebelumnya dan diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi pembaca.